

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK SEKOLAH
DASAR KARENA ADANYA ERA DIGITALISASI**

Rifa'a Noveyanti¹, Siti Rokmanah², Nana Hendrapipta³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹anoveyantirifa@gmail.com, ²sitirokmanah@untirta.ac.id
³nanahendrapipta@untirta.ac.id

ABSTRACT

One of the eras or times in this life that has experienced a lot of progress and has given rise to digital forms is the digital era. Humans will not be able to slow down the rapid progress of the digital era. Thus, when conducting research in a natural setting with the intention of understanding the events that occur, various pre-existing approaches are applied. The developmental process, often known as maturation in English, is qualitative, systematic, and something that everyone must go through, receptive and expressive elements both play a role in language development, which is a stage of childhood development, the active language ability is speaking. Speaking is considered active because the speaker chooses the words and media to be used. The purpose of this study is to increase knowledge in the era of digitalization. According to the nurturing approach and environmental color, children have the capacity to develop a unique personality. Being able to provide the best for the child is important for parents.

Keywords: digitalization era, speaking, children

ABSTRAK

Salah satu era atau zaman dalam kehidupan ini yang mengalami banyak kemajuan dan memunculkan bentuk-bentuk digital adalah era digital. Manusia tidak akan mampu memperlambat kemajuan era digital yang begitu pesat. Dengan demikian, ketika melakukan penelitian pada latar alamiah dengan maksud untuk memahami peristiwa yang terjadi, berbagai pendekatan yang sudah ada sebelumnya diterapkan. Proses perkembangan yang sering dikenal dengan istilah maturasi dalam bahasa Inggris, bersifat kualitatif, sistematis, dan sesuatu yang harus dilalui oleh setiap orang, elemen reseptif dan ekspresif keduanya berperan dalam perkembangan bahasa, yang merupakan tahap perkembangan masa kanak-kanak, kemampuan bahasa yang aktif adalah berbicara. Berbicara dianggap aktif karena pembicara memilih kata-kata dan media yang akan digunakan. Menurut pendekatan pengasuhan dan warna lingkungan, anak-anak memiliki kapasitas untuk mengembangkan kepribadian yang unik. Mampu memberikan yang terbaik untuk anak adalah hal yang penting bagi orang tua.

Kata kunci: era digitalisasi, berbicara, anak

A. Pendahuluan

Kemampuan bawaan, lingkungan, atau elemen pendukung lainnya, seperti pertumbuhan fisik dan otak,

berdampak pada perkembangan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak sangat penting karena mereka dapat menggunakan bahasa untuk

membangun keterampilan sosial mereka. Penguasaan kemampuan bahasa merupakan langkah awal untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam lingkungan sosial. Anak-anak dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka melalui bahasa, yang membantu mereka membangun hubungan sosial dan memahami orang lain. Oleh karena itu, fakta bahwa bahasa merupakan indikator prestasi anak tidaklah mengherankan. Tanggung jawab dan tugas orang tua terhadap keluarga sangatlah besar. Setiap orang tua mendambakan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bahagia. Keluarga adalah kelompok orang pertama yang berinteraksi dengan anak-anak untuk belajar dan menghargai dunia. Interaksi anak dengan orang tua dan lingkungan keluarga akan membentuk pengalaman yang akan mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Ikatan anak dengan orang tua dan keluarga besarnya adalah ikatan pertama yang mereka miliki. Salah satu cara untuk memikirkan hubungan antara anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya adalah sebagai suatu sistem. Sikap dan pola asuh orang tua akan berdampak pada anaknya, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Untuk melindungi, membimbing, dan memperhatikan anak-anak mereka di dunia modern yang semakin kompleks ini, orang tua harus melakukan tindakan pencegahan ekstra.

Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi berkembang lebih cepat di era digital. Alat-alat yang berhubungan dengan teknologi sudah banyak tersedia. Di hampir setiap aspek pendidikan, sosial budaya, olahraga, ekonomi, dan politik, kecanggihan teknologi digunakan untuk memperoleh informasi dan memfasilitasi upaya pemecahan masalah. Karena teknologi berkembang begitu pesat di era "5.0", guru memainkan peran penting dalam membantu anak-anak menjadi komunikator yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan yang dilakukan dalam latar yang spesifik dengan kehidupan yang sebenarnya (alamiah). Oleh karena itu, landasan penelitian kualitatif adalah konsep eksplorasi, yang memerlukan analisis menyeluruh dan terkonsentrasi terhadap satu kasus atau lebih (Chariri, 2009: 9). Denzin & Lincoln (1994) mendefinisikan

penelitian kualitatif sebagai penerapan berbagai teknik yang ada untuk mempelajari fenomena di lingkungan alaminya dan menganalisis hasilnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi, menggambarkan secara naratif, dan menunjukkan bagaimana kehidupan partisipan dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Istilah "perkembangan", seperti yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris, mengacu pada proses kualitatif, metodis, dan terkait dengan pendewasaan yang harus dilalui oleh semua individu.. Perkembangan bahasa adalah fase perkembangan masa kanak-kanak yang mencakup komponen reseptif dan ekspresif. Kemampuan untuk memahami apa yang didengar dan dilihat adalah komponen bahasa reseptif. Kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik secara visual maupun audio dikenal sebagai bahasa ekspresif.

Erikson menegaskan bahwa prinsip epigenetik pematangan, yang menyatakan bahwa elemen-elemen keturunan mempengaruhi tahap-tahap perkembangan, mengatur

proses perkembangan. Selain menyimak, membaca, dan menulis, berbicara adalah kompetensi bahasa. Secara alamiah, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat menjadi urutan keterampilan ini dipelajari. Seorang anak kecil pertama-tama mengembangkan kompetensi komunikasi dengan mendengarkan bahasa yang diucapkan oleh orang lain di sekitarnya sebelum belajar berbicara. Anak akan kehilangan kemampuan membaca dan menulis jika mereka tidak melanjutkan pendidikannya.

Berbicara mengacu pada kemampuan untuk mengartikulasikan ide-ide dari kehidupan sehari-hari dengan mudah dan lancar sehingga pendengar dapat memahaminya. Berbicara adalah proses menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki dampak pada pembicara, pendengar, atau keduanya. Berbicara dikatakan sebagai bakat yang aktif dan produktif oleh Djiwandono (1996:68) dan Nurgiyantoro (1995:273).

Kemampuan bahasa yang aktif adalah berbicara. Berbicara dianggap aktif karena pembicara memilih kata-kata dan media yang akan digunakan. Hasil dari interaksi antara

konten dan media adalah ujaran. Oleh karena itu, berbicara disebut sebagai bahasa yang hidup dan berguna. Salah satu keterampilan berbahasa aktif adalah berbicara. Alasan mengapa berbicara disebut aktif adalah karena pembicara memilih gagasan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana caranya. Berbicara adalah produk akhir dari interaksi antara media dan konten. Oleh karena itu, berbicara disebut sebagai kompetensi bahasa yang aktif dan praktis.

Setiap siswa harus mengembangkan kemampuan bahasa, yang harus diperkuat sejak usia dini. Anak-anak harus mampu menyesuaikan diri, berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bekerja sama dengan orang lain, menghargai orang lain, berempati pada orang lain, melihat kelebihan orang lain, dan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat ketika berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Kuncinya adalah bahasa secara umum. Untuk dapat diterima oleh keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan organisasi di lingkungan yang lebih besar, hal tersebut harus dimiliki oleh anak.

Saat ini, teknologi berkembang sangat pesat, mendigitalkan segala

hal, dan mempunyai kekuatan baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa penggunaan perangkat elektronik dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari—di rumah dan di tempat kerja—adalah hal yang lumrah. . Memanfaatkan produk elektronik ini dapat mempermudah pekerjaan, memberikan akses ke informasi dari luar, dan memberikan hiburan. Mengamati hal ini menunjukkan pentingnya digital dalam kehidupan kita.

Salah satu era atau zaman dalam kehidupan ini yang mengalami banyak kemajuan dan memunculkan bentuk-bentuk digital adalah era digital. Manusia tidak akan bisa memperlambat kemajuan era digital yang begitu pesat. Di era digital, informasi dapat diperoleh dan dibagikan dengan cepat dan mudah berkat teknologi digital. Di sisi lain, teknologi digital memanfaatkan teknologi komputasi yang terhubung ke internet. Kemajuan modern dan teknologi digital berjalan beriringan dan memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang dapat mengakses berbagai sumber informasi secara

instan. Era digital modern menghasilkan sebuah media center dimana anak-anak dapat berpartisipasi secara aktif.

Zaman modern telah melihat kemajuan yang signifikan dalam teknologi. Teknologi yang dihasilkan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Dengan tersedianya instrumen teknologi canggih untuk membantu dalam menjalankan tugas sehari-hari, manusia menjadi semakin dimudahkan. Kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak bagi kehidupan manusia baik secara positif maupun negatif. Sebagai contoh, dampak negatif dari perkembangan media sosial di internet adalah semakin malasnya masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, seiring berkembangnya era digital saat ini, kita harus bersikap bijak dalam memanfaatkan agar dapat meningkatkan kualitas hidup kita.

Anak-anak telah diuntungkan dengan munculnya era digital dengan beberapa cara berikut ini:

1. Sangat mudah untuk menemukan sumber informasi dan alat bantu pengajaran yang dapat digunakan anak-anak

saat meneliti topik-topik yang berhubungan dengan sekolah.

2. Memberi anak-anak alat untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka.
3. Menggunakan teknologi dan media bisa jadi lebih murah daripada menggunakan pendekatan tradisional.

Adanya era digital yang semakin canggih tidak semuanya mengacu kepada hal yang negatif tapi terdapat positif juga. Namun berkembangnya teknologi ini sudah dikenali oleh kalangan anak Sekolah Dasar yang sudah mengerti dengan gadget, dan kurangnya pengawasan dari orang tua maka dari itu semakin banyak orang-orang yang mengikuti perubahan jaman dari luar, seperti menonton video atau membaca berita yang tidak seharusnya mereka tonton, karena anak-anak mudah sekali untuk menirunya.

Selain dampak positifnya, ada juga dampak negatif dari munculnya era digital bagi anak muda.

Di antaranya:

- | | |
|--|---|
| 1. Anak-anak kehilangan sosialisasi dengan dunia luar. | penggunaan media digital. |
| 2. Kebugaran fisik dan kesehatan anak-anak mungkin terganggu jika mereka menghabiskan terlalu banyak waktu di depan komputer atau perangkat lain yang merusak mata mereka. | 3. Pilih program yang ramah anak. |
| 3. Jika anak-anak tidak selalu ditemani menonton dan membaca, mereka dapat menjadi kecanduan bermain video game dan melakukan tindak kejahatan. | 4. Penggunaan teknologi modern secara cerdas. |
| 4. Anak-anak menyalahgunakan teknologi tersebut. | 5. Mengawasi aktivitas online anak-anak Anda. |

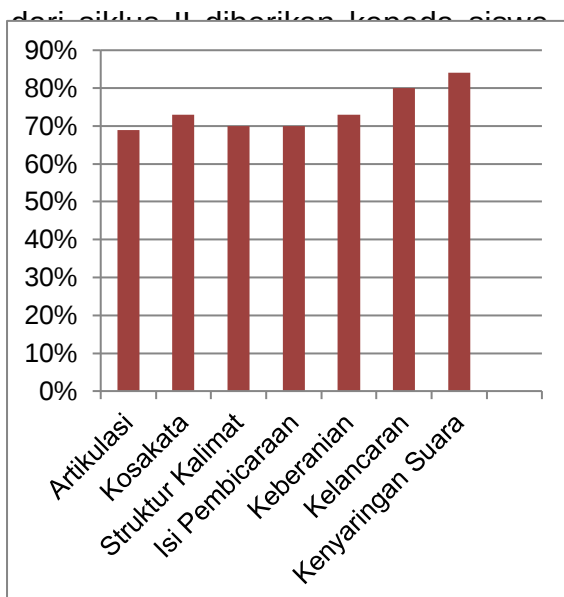
Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendidik anak di era digital yang kita jalani saat ini adalah sebagai berikut

1. Gunakan alat dan media digital secara bertanggung jawab.
2. Menjaga keseimbangan yang sehat antara koneksi online dan

Dampak era digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini karena Zaman modern telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam bidang teknologi. Teknologi yang dihasilkan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Hasilnya, ketersediaan alat-alat teknologi terbaru, yang mengajarkan anak-anak cara berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang berbeda, membuat masyarakat menjadi lebih mudah. Ada banyak pendekatan untuk komunikasi interpersonal. Meskipun setiap anak mempunyai cara berinteraksi yang berbeda dengan orang lain, hampir semua anak memiliki karakteristik tertentu yang sama.. Menerapkan pembelajaran bahasa anak membutuhkan pemahaman tentang sifat perkembangan bahasa pada anak, perkembangan bahasa lisan dan

tulisan mereka, dan perbedaan individu dalam pemerolehan bahasa. Menurut penelitian, komponen artikulasi penilaian psikomotorik memiliki tingkat keberhasilan 69% (cukup), komponen kosakata 73% (Baik), komponen struktur kalimat 70% (cukup), komponen isi Pembicaraan 70% (Cukup), komponen keberanian 73% (Baik), komponen Kelancaran 80% (Baik), dan komponen konstruksi kalimat 84 (Amat Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian psikomotorik siswa masih cukup buruk. Diagram batang berikut ini memberikan representasi visual dari temuan kemampuan berbicara.

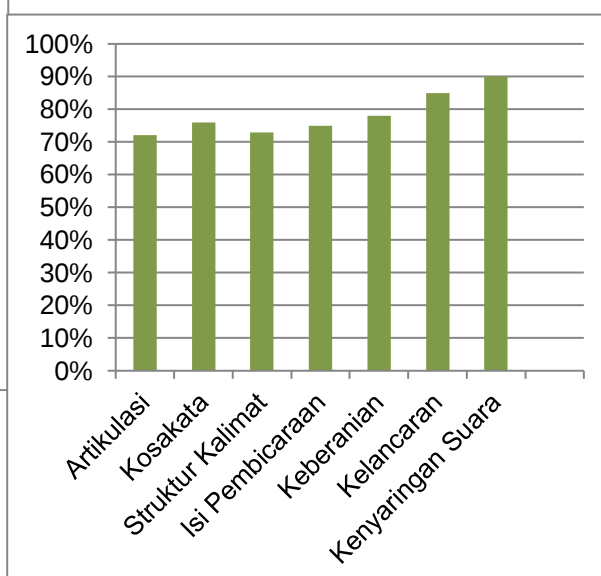
Pada akhir pertemuan, tes berbicara



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Keterampilan Berbicara Siklus

Tindakan lebih lanjut diperlukan pada siklus II karena hasil kemampuan berbicara siswa masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil kemampuan menyimak melalui teknik pembelajaran berbasis masalah, kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang lebih kreatif, orisinal, dan menarik perhatian

Menurut penelitian, komponen artikulasi penilaian psikomotorik memiliki tingkat keberhasilan 72% (cukup), komponen kosakata 76% (Baik), komponen struktur kalimat 73% (cukup), komponen isi Pembicaraan 75% (Cukup), komponen keberanian 78% (Baik), komponen Kelancaran 85% (Baik), dan komponen Kenyaringan Suara 90% (Amat Baik). Adapun gambar secara visual sebagai berikut.



**Gambar 2. Hasil keterampilan
Berbicara Siklus II**

Berdasarkan diagram alir di atas, kemampuan berbicara siswa telah melampaui tujuan yang diproyeksikan, hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran siklus II. Siswa melaporkan bahwa tugas berbicara lebih mudah diselesaikan dibandingkan pada siklus I dan pra-siklus. Selain itu, siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, siswa cukup berani untuk mengajukan pertanyaan kepada teman-temannya dan berbagi ide.

D. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa karena kemampuan ketiga informan keluarga untuk berkomunikasi satu sama lain bahkan ketika mereka berjauhan dan kemampuan mereka untuk mengirim informasi dengan cepat melalui media komunikasi digital, komunikasi keluarga sekarang dapat terjadi lebih sering dan lebih efektif. Namun, di era digital ini, komunikasi keluarga juga dapat terhambat karena anggota keluarga

menghabiskan lebih sedikit waktu bersama untuk berbicara dan berbagi cerita dan lebih banyak waktu di gawai masing-masing. Di era digital saat ini, informasi berkembang dengan sangat cepat dan menyebar lebih cepat daripada media tradisional seperti koran atau papan reklame, namun masih sangat persuasif seperti promosi dari mulut ke mulut. Keuntungan dari era digital ini adalah segala sesuatu dapat diukur secara ilmiah dan lebih tepat, dan inilah yang mendorong pertumbuhan media periklanan. Orang tua juga harus bisa membatasi anaknya jika menggunakan Teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Miza Nina.,Dinda, Anisya Hanif., Yulinda,Sarah., Chotimah,Octavia., Merliyana, Sauda Julia. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*,6(1), 975-980.
- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1),20-34.
- Baharun,Hasan., Finori, Febri Deflia. (2019). ALTERNATIF

- PENDIDIKAN ANAK PADA ERA TEKNOLOGI DIGITAL. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 5269.
- Erzad, Azizah Maulina. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA*, 5(2), 415-431.
- Handayani, Haby., Sanusi, Anwar. (2020). Analisis Dampak Internet Terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Jurnal PGSD STKIP Subang*, 05(01), 34-42.
- Malisa, Ricky. (2021). Peran Guru Terhadap Dampak Digital Learning Bagi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan*, 1(1), 28-40.
- Nahriyah, Syfa'atun. (2018). Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital. Risalah, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 65-74.
- Prasanti, Ditha. (2018). Penggunaan Media Komunikuasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13-21.
- Rahayu, Puji. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Fathim*, 2, 48-59.
- Salehudin, Mohammad. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106-115.
- Septyani, Reta Aulia., Lestari, Pudji., Suryawan, Ahmad. (2021). Penggunaan Gadget pada Anak: Hubungan Pengawasan dan Interaksi Orang Tua terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*, 6(3), 121-130.
- Sunandari., Maharani, Andi Salsa., Nartika Yulianti, Citra., Nartika., Esasaputra, Arsy. (2023). Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*. 05(2), 12005-12009.
- Suriani, Ari., Chandra., Sukma, Elfia., Habibi. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(2), 800-807.

Thoha, Perdian Muhamad.,
Kurniawan, Rizki Puja.,
Faristiana, Andhita Risko.
(2023). Perubahan Komunikasi
Orang Tua Terhadap Anak Di
Era Digital. *Student Scientibic
Creativity Journa*, 1(4), 415-
431.

Wabdaron,Densemina Yunita., Reba,
Yensen Albert. (2020).
Peningkatan Keterampilan
Berbicara Melalui Metode
Pembelajaran. *Jurnal Papeda*,
2(1), 27-36.